

PENATAAN KEMBALI KAWASAN BERSEJARAH BATU BANAMA

Ir. Hibnu Mardhani, MT¹; Candra Gunawan, ST²

Abstrak

Membahas tentang Penataan Kembali Kawasan Bersejarah di tempat tertentu, tidak lepas dari sejarah, dan keberadaan situs-situs atau peninggalan. Pembangunan dewasa ini mengalami masalah penurunan kualitas bangunan kawasan bersejarah yang serius karena keterbatasan penataan dan fasilitas padahal kawasan bersejarah dapat mengangkat citra suatu daerah baik sisi Pariwisata, pembelajaran sejarah, tempat rekreasi alami, dan sebagainya. Ketidak perhatiannya terhadap situs/kawasan bersejarah, yang seharusnya dilestarikan, dijaga dan terus dikembangkan, dan dipublikasikan dapat menenggelamkan keberadaan situs, dan lambat laun keberadaan kawasan tersebut akan hilang bahkan tidak diketahui lagi sejarah awal keberadaannya. Sumber daya arkeologi atau benda cagar budaya beserta situsnya adalah sisa-sisa hasil budaya fisik peninggalan nenek moyang yang masih dapat dilihat di muka bumi sampai saat ini. Sumber daya arkeologi tersebut merupakan warisan budaya dan merupakan data yang sangat penting untuk rekonstruksi sejarah serta mengetahui proses perubahan masa lalu. Scovil, Gordon dan Anderson 1977:5) dan diketahui selama ini Kalimantan Tengah.

Keberadaan kawasan bersejarah Batu Banama yang merupakan tempat yang disakralkan oleh penduduk setempat dan merupakan tempat makam leluhur.

Tulisan ini mencoba untuk memberi masukan dalam penataan kawasan Bersejarah melalui penataan bangunan baik mengarah pada pembangunan yang rekreatif, penciptaan ruang, dan environment dan arah pengembangan kedepan merekomendasikan berbagai sasaran desain penataan pembangunan sebagai daya tarik kawasan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tinggi batu yang bagian bawahnya lancip seperti limas kapal itu, kira-kira 2 x tinggi orang dewasa, dan panjangnya 10 meter. Dari jauh nyaris tak tampak karena ditumbuhi pepohonan dan semak-semak, lengkap dengan akar-akar gantungnya. Namun kalau didekati, bentuknya yang seperti kapal itu memang tampak menyolok. Mungkin dari situlah berkembang cerita rakyat dengan berbagai versi, ada yang mengatakan bahwa sebuah batu yang berbentuk seperti perahu, konon ceritanya batu ini adalah sebuah perahu yang berubah menjadi batu (basaluh) oleh yang Maha kuasa karena terjadinya sebuah pali (pantangan) ceritanya hampir mirip dengan legenda sangkuring.

Dan versi lain hampir sama hanya namanya yang berbeda batu itu dulunya bahtera si Tangkiling ratusan atau ribuan tahun yang lalu, ketika desa itu masih terletak di pinggir laut. Dan memang, pasir putih yang merupakan fundasi kota Palangkaraya sekarang dan struktur geologis bagian selatan Kalimantan dulunya masih berujud laut ketika pedalaman Kal-Teng sudah berujud hutan.

¹ Staff Pengajar Jurusan Arsitektur Universitas Palangka Raya

² Staff Pengajar Tidak Tetap Jurusan Arsitektur Universitas Palangka Raya / Biro Konsultan

Keberadaannya menjadi suatu symbol tertentu yang mengepresikan karakteristik trans legenda budaya setempat.

Berdasarkan Analisa rancangan Pelestarian Arkeologis yang di dalamnya juga memuat Analisis Nilai penting, Analisis SWOT, dan Analisis Pemanfaatannya, dapat disimpulkan bahwa sumberdaya arkeologi Kawasan Batu Banama memiliki potensi cukup tinggi untuk dikembangkan, dan selanjutnya dimanfaatkan bagi kepentingan pelestarian kawasan sendiri, maupun untuk tujuan pengembangan kebudayaan, pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, serta pengembangan objek sebagai daya tarik wisata di kota Palangka Raya pada Khususnya dan Kalimantan Tengah pada umumnya.

PENATAAN

Penataan adalah kegiatan mengatur dan menata dalam suatu susunan yang sistematis dengan memperhatikan kegunaan, bentuk dan sifat.

penataan kembali: kegiatan mengatur dan menata kembali yang dulunya kurang diperhatikan dan optimal menjadi jauh lebih baik. Baik dari sisi zoning/letak fungsi ruang, hingga pemanfaatannya.

berbagai kegiatan kesenian tradisional diadakan dalam rangka - kebudayaan lama tujuan secara umum dalam tulisan ini yaitu mewujudkan kota Palangka Raya sebagai tujuan wisata dan mengangkat budaya setempat dengan keterpaduan sarana prasarana dan mendorong peran serta seluruh stakeholder dan pemerintah.

Visi Penataan dan Pengembangan

Kawasan Bersejarah Banama selain sebagai lokasi/daerah tujuan wisata, sebagai sumberdaya arkeologi dan warisan budaya masa lalu wajib dilestarikan. Di dalam pengertian Lestari dan Pelestarian memuat keseluruhan upaya mulai dari perlindungan, pengembangan, sampai pemanfaatan.

Misi Penataan dan Pengembangan

- a. Mengkaji keberadaan baik sejarah, tipologi bangunan maupun perkembangan sekarang dan yang akan datang.
- b. Mengidentifikasi bangunan bersejarah melalui konservasi
- c. Melindungi bangunan baik secara fisik dan hukum
- d. Mengembangkan dan memanfaatkan untuk kepentingan jangka pendek, menengah sampai jangka panjang

Tujuan Penataan dan Pengembangan

- a. Memberikan pengetahuan akan keberadaan suatu situs bersejarah di Kalimantan Tengah dengan menggali nilai sejarah melalui kawasan bersejarah.
- b. Mengembangkan Potensi, peran dan kapasitas Kawasan bersarajan Batu Banama sehingga mampu berperan secara optimal baik bagi pengembangan kebudayaan, pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, serta pengembangan sebagai objek dan daya tarik wisata di Palangka Raya
- c. Meningkatkan fungsi kawasan sebagai salah satu titik simpul yang penting dalam menumbuhkan jaringan kegiatan pariwisata di Kalimantan Tengah

Lingkup dan Target Penataan dan Pengembangan

- a. Fisik
 - Kajian Jalan dan Pedestrian dalam Kawasan
 - Penataan Fasilitas Pendukung

- Fasilitas pendukung berupa keberadaan infrastruktur yang memadai dan mendukung untuk tujuan kunjungan.
- b. Non Fisik
- Nilai historis dan arkeologi
 - Pengembangan produk / atraksi
 - Pengembangan basis data dan informasi
 - Pengembangan pemasaran dan pengembangan SDM
 - Pengembangan Kelembagaan dan koordinasi

Sedang target yang diharapkan; terciptanya produk kunjungan berupa kegiatan budaya, kegiatan bermuatan ilmu pengetahuan dan pendidikan, dan kegiatan berwisata.

Permasalahan

1. Bagaimana Penataan/ dan Program yang diangkat untuk menarik wisatawan terhadap kawasan ini ?

IDENTIFIKASI KAWASAN BERSEJARAH BATU BANAMA

Sejarah

Tinggi batu yang bagian bawahnya lancip seperti limas kapal itu, kira-kira 2 x tinggi orang dewasa, dan panjangnya 10 meter. Dari jauh nyaris tak tampak karena ditumbuhi pepohonan dan semak-semak, lengkap dengan akar-akar gantungnya. Namun kalau didekati, bentuknya yang seperti kapal itu memang tampak menyolok. Mungkin dari situlah berkembang cerita rakyat dengan berbagai versi, ada yang mengatakan bahwa sebuah batu yang berbentuk seperti perahu, konon ceritanya batu ini adalah sebuah perahu yang berubah menjadi batu (basaluh) oleh yang Maha kuasa karena terjadinya sebuah pali (pantangan) ceritanya hampir mirip dengan legenda sangkuring.

Dan versi lain hampir sama hanya namanya yang berbeda batu itu dulunya bahtera si Tangkiling ratusan atau ribuan tahun yang lalu, ketika desa itu masih terletak di pinggir laut. Dan memang, pasir putih yang merupakan fundasi kota Palangkaraya sekarang dan struktur geologis bagian selatan Kalimantan dulunya masih berujud laut ketika pedalaman Kal-Teng sudah berujud hutan. Namun pada tulisan ini bukan asal usul yang diangkat tapi bagaimana kawasan bersejarah ini menjadi kawasan yang lebih optimal dan berdaya guna lebih banyak menarik wisatawan untuk berkunjung

Pola Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di kawasan ini bermata pencaharian sebagai petani, (karet, kerajian, pendulang batu).

Letak Bangunan (Orientasi Bangunan)

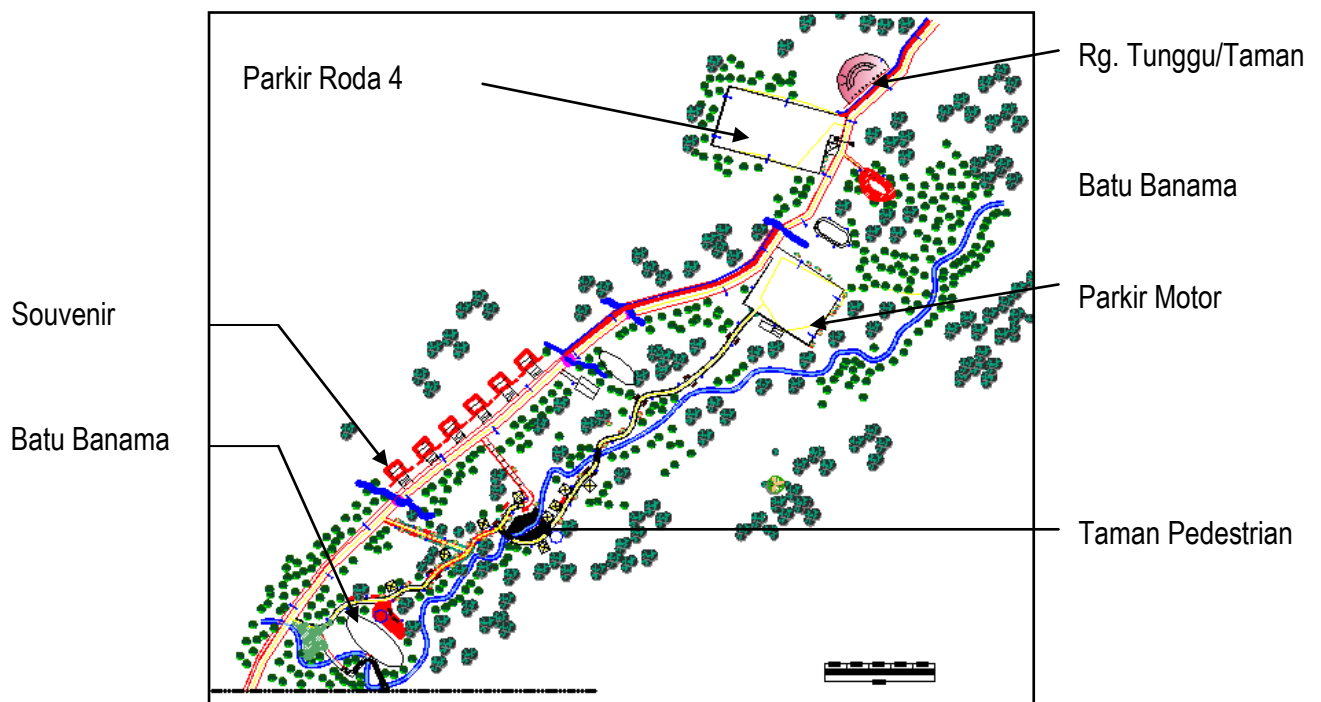
Keraton Lawang Agung Bukit Indra Kencana ini sangat strategis berada di atas bukit





A. Bentuk Site dan Fungsi Ruang

Betukan site berupa linear ke bagian-bagian fungsi ruang.



PROGRAM-PROGRAM PENATAAN

Program-program pengembangan disusun berdasarkan kerangka pengembangan yang telah dirumuskan. Program-program ini nantinya merupakan agenda kegiatan kawasan Batu Banama dan lingkungannya. Diharapkan program-program ini mampu menjadi daya tarik kunjungan ke Kawasan Batu Banama. Program-program tersebut :

1. Program Penataan Jalan dan Pedestrian Lingkungan
2. Program Penataan Fasilitas
3. Program Pengembangan Wisata
 - a. Program Pengembangan Fisik : Perlindungan bangunan secara Hukum dan Fisik, Infrastruktur pendukung produk kegiatan, serta penataan lingkungan alami
 - b. Program pengembangan nonfisik : Pengembangan Produk/ Atraksi
 - c. Program Pendukung Pengembangan: Pengembangan basis data informasi, pemasaran, SDM, dan kelembagaan.

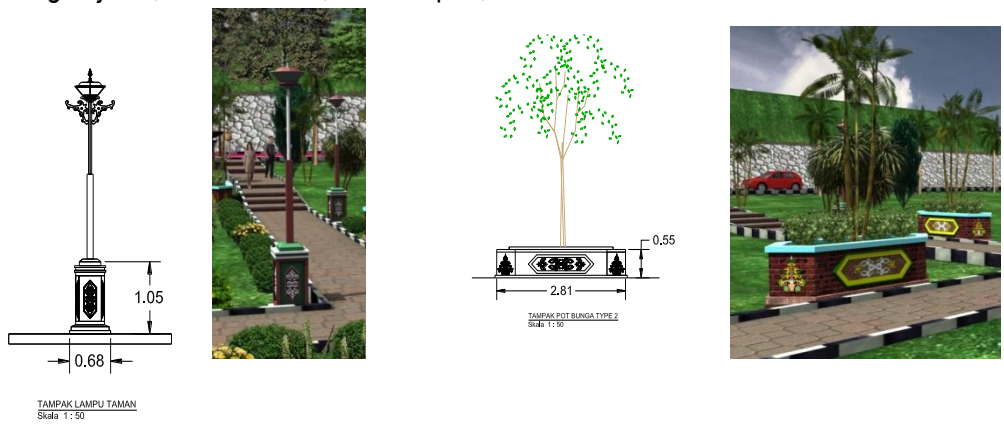
Strategi Pengembangan

- a. Pengembangan Penataan Kawasan dengan melengkapi fasilitas berupa **Gazebo** santai tidak hanya terbatas di dalam lingkup pagar kompleks kawasan, melainkan perlu meluas ke areal di sekitar kawasan cagar sekitarnya dengan memperhatikan konsep Arsitektur Etnik setempat. Dimana fungsi sebagai tempat peristirahatan umum, tempat makan dan minum.

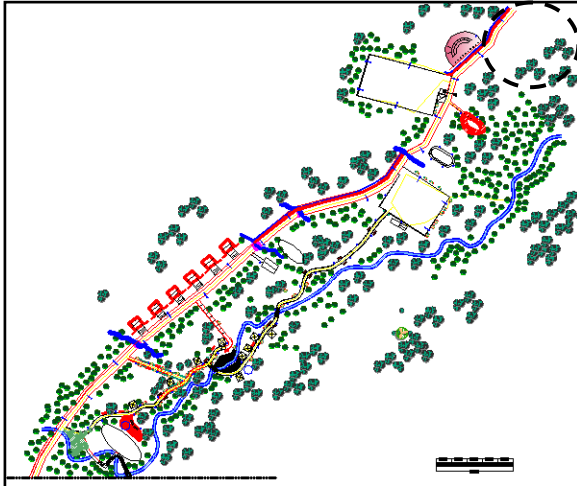


Bentukan yang diangkat merupakan Desain Arsitektur Khas Kalimantan Tengah dengan menampilkan ukuran dan bergaya Modern - Tradisional. Bentukan panggung dengan empat tiang kaki bulat.

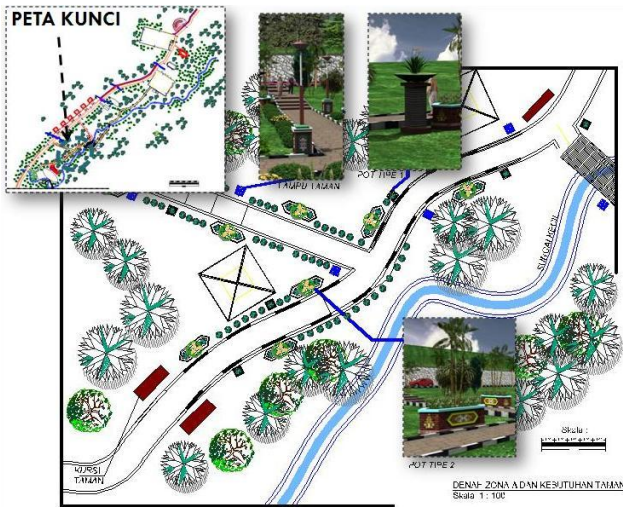
- b. Bahan Cetakan berisi agenda kegiatan, tiket bermakna khas, kendaraan, bahan bawaan, dan cinderamata umum
- c. Infrastruktur sebagai pendukung keberadaan kegiatan dalam kawasan, berupa : lampu taman, penerangan jalan, km/wc umum, bak sampah, dll.



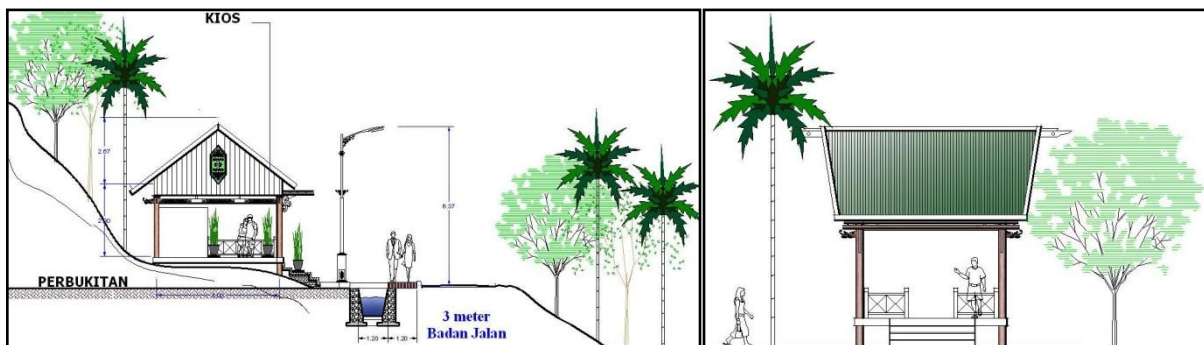
- d. Pembersihan tempat parkir, tempat peristirahatan umum, saat menunggu keluarga untuk berkumpul. Taman disebelah Parkir Roda Empat yang ada sebagai ruang terbuka, sebagai ruang tunggu, ruang beraktifitas olah raga dan sebagainya. Dan sebagai ruang istirahat saat menunggu keluarga yang belum turun dari bukit.



- e. Taman Pedestrian dalam kawasan



- f. Menyediakan fasilitas (asesoris) sebagai bagian dari daya tarik Berupa Bangunan Kios penjual asesoris dan atau minuman dan makanan.



Dengan adanya fasilitas kios dapat menambah daya tarik wisatawan untuk datang ke kawasan ini.

g. Agenda Kegiatan:

Kegiatan Budaya, kegiatan bermuatan ilmu pengetahuan dan pendidikan, dan kegiatan wisata. Dapat berupa pementasan sanggar tari, kesenian, dan ajang kontes kesenian lainnya. Realisasinya dapat berupa ruang pementasan atau panggung.

h. Pengembangan SDM :

Tour agency, tour operator, tour guide, tourist information service, tourist services, dan public services

i. Derajat kenyamanan sebagai bagian daya tarik kunjungan :

Privasi pengunjung, menikmati keindahan dan suasana lingkungan, kenyamanan dan kegiatan

j. Aturan sebagai kelengkapan informasi : Agenda tahunan, bulanan, mingguan, jenis dan jaringan atraksi, hak dan kewajiban pengunjung. (Dinas Kebudayaan 2004).

ARAHAN PROGRAM PENGEMBANGAN

A. Program Pengembangan Fisik

No.	Sub Program	Lokasi & Objek	Aktivitas	Tujuan dan lain-lain
1	Perlindungan Hukum bangunan	Kompleks Keraton Kuning Bangunan Utama	Usulan penetapan BCB dengan batas zonasinya (untuk bangunan), melalui pendaftaran dan pengusulan sesuai prosedur yang berlaku	Bertujuan untuk menjamin perlindungan terhadap status dan eksistensi bangunan dari ancaman perubahan yang tidak sesuai UU yang berlaku, untuk kepentingan pelestarian
2	Perlindungan Fisik Bangunan	Kompleks Keraton Kuning <ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Utama • Bangunan lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan pemeliharaan, konservasi, dan pemugaran sesuai dengan kaidah-kaidah pelestarian bangunan • Melakukan kegiatan inventarisir benda-benda peninggalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menjaga kondisi keterawatan bangunan dari pengaruh lingkungan • Perawatan bangunan dengan mengeawatkan dan penanggulangan kerusakan • Mempertahankan keaslian dan kekuatan bangunan

3	Infrastruktur pendukung Kawasan kegiatan	Kompleks Keraton Kuning	Pembuatan, Perbaikan dan pembenahan sarana prasaranan kegiatan kunjungan	<ul style="list-style-type: none"> • Pedestrian • Tempat parkir • Tempat istirahat • Tempat makan dan minum • Souvenir • Sarana penerangan • Sarana komunikasi • Sarana penitipan barang • Sarana memperoleh dan memberikan informasi
4	Penataan Lingkungan Alami	Kompleks Keraton Kuning	Pembenahan dan penataan vegetasi sesuai karakter bangunan sebagai bangunan tropis	Pemilihan vegetasi dan menatanya sesuai dengan konsep filosofi bangunan

B. Program Pengembangan Non Fisik : Pengembangan Produk/ Atraksi

No.	Program	Lokasi & Objek	Kegiatan	Aktivitas	Lain-lain
1	Pengembangan Kebudayaan	a. Ruang Pementasan	<ul style="list-style-type: none"> • Pergelaran Seni Budaya terpilih 	<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan Grup/ Kelompok Seni Terpilih Baik Yang Berkonsep Tradisonal Maupun Modern/Kontem porer Untuk Penampilan Secara Berkala, Meliputi : <ul style="list-style-type: none"> • Pergelaran Seni Tari Dan Teater • Pergelaran Seni Musik • Pameran Seni Kerajinan, seni lukis, seni pahat, adat, dan tradisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Masuk dalam agenda kegiatan seni budaya (mingguan, bulanan, tahunan) • Kegiatan budaya ini dapat dipadukan dengan kegiatan wisata

2	Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan	b. Batu Banama	Persentasi Batu Banama dan lingkungannya berdasarkan sejarah dan hirarkinya	<ul style="list-style-type: none"> • Penayangan video/audiovisual tentang potensi, peran, & kapasitas Bukit Batu Banama beserta lingkungannya, baik makro maupun mikro 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk kepentingan kegiatan wisata studi dan kegiatan pemasaran • Kegiatan dalam program ini dapat dipadukan dengan kegiatan budaya dan kegiatan wisata
---	--	----------------	---	---	---

C. Program Pendukung Pengembangan

No.	Program	Sub Program	Program Aksi
1	Pengembangan basis data dan informasi	Pengembangan Pendataan potensi Batu Banama dan lingkungannya	Bertujuan untuk menjamin perlindungan terhadap status dan eksistensi bangunan dari ancaman perubahan yang tidak sesuai UU yang berlaku, untuk kepentingan pelestarian
2	Perlindungan Fisik Bangunan	Kompleks Batu Banama <ul style="list-style-type: none"> • Batu banama • Ruang Sajen • Puri-puri 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menjaga kondisi keterawatan bangunan dari pengaruh lingkungan • Perawatan bangunan dengan mengeawatkan dan penanggulangan kerusakan • Mempertahankan keaslian dan kekuatan bangunan • Menginventarisir dan mengupulkan kembali barang-barang peninggalan keraton yang ada maupun yang telah hilang
3	Infrastuktur pendukung produk kegiatan	Kompleks Batu Banama	<ul style="list-style-type: none"> • Pedestian • Tempat parkir • Tempat istirahat • Tempat makan dan minum • Souvenir • Sarana penerangan • Sarana komunikasi • Sarana penitipan barang • Sarana memperoleh dan memberikan informasi

4	Penataan Lingkungan Alami	Kompleks Batu Banama	Pemilihan vegetasi dan menatanya sesuai dengan konsep filosofi bangunan. Di sepanjang jalan menuju Batu Banama
---	---------------------------	----------------------	--

DAFTAR PUSTAKA

Asdra, Lucia Rudwiartiini.

Arya Ronald, *Kekayaan dan Kelenturan Arsitektur*, November 2008.

Budiarjo, Eko. *Kota Berkelanjutan*. Alumni. Bandung. 1992

Hakim, Rustam. *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lanskap*, Bumi Aksara. Jakarta, 1993

Hadi, Dwita dan Bakti Setiawan. *Perancangan Kota Ekologi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. 1999.

Laurie, Micheael. *Pengantar Kepada Arsitektur Petamanan*. Intermatra. Bandung. 1990

Pranowo, M. Bambang. Dkk. *Stereo Tipe, Etnis, Asimiliasi dan Interaksi Sosial*. Pustaka Grafika. Jakarta.

Pratiwo, Pemendang Pluralisme Sebuah Kota, Paper dipresentasikan pada Seminar Ikatan Arsitek Indonesia di Jawa Tengah, 1 Agustus 1998.